

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Dalam rangka menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca pada suatu masyarakat perlu dimulai secara bertahap. Salah satu langkah awal dalam menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca dalam masyarakat adalah melalui penanaman kebiasaan membaca pada jenjang sekolah. Penanaman kebiasaan membaca tersebut, perlu diupayakan sejak anak berada pada jenjang sekolah dasar.

Penanaman kebiasaan membaca pada siswa SD/MI, perlu dimulai dari hal yang paling dasar terlebih dahulu yaitu mengupayakan kelancaran membaca pada siswa. Siswa perlu diajak untuk 'melek huruf' atau 'melek wacana' terlebih dahulu. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, kegiatan yang berkaitan dengan masalah tersebut terwadahi dalam pembelajaran membaca gambar, khususnya terdapat pada jenjang kelas 1 atau kelas 2 SD. Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca gambar tersebut akan berjalan

lancar, artinya siswa dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca.

Membaca gambar merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa SD, pada prinsipnya membaca gambar berjalan seperti halnya kemampuan berbahasa lain dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan, kalau dasar membaca gambar sudah baik maka proses membaca lanjutpun tidak akan menjadi persoalan lagi. Membaca gambar merupakan kemampuan membaca pada tahap keberwacanaan. Secara teknis, pada tahap keberwacanaan ini, anak-anak diharapkan dapat menemukan sendiri sistem kebahasaan bahasa Indonesia melalui proses pembelajaran bahasa yang dilakukan berdasarkan konteks. Tahap keberwacanaan ini merupakan tujuan pembelajaran di sekolah dasar kelas-kelas awal, yaitu kelas 1 dan 2.

Kemampuan membaca gambar tujuannya adalah siswa mampu membaca dengan jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Kemampuan membaca gambar tidak diperoleh secara alam. Pada tahap ini kemampuan membaca memerlukan proses belajar untuk dapat membaca huruf, membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana yang terdiri tiga sampai empat kata.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca gambar di kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori dan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Akibatnya siswa cenderung tidak berminat dan bosan dengan materi yang diajarkan. Selain itu kemampuan siswa yang rendah disebabkan siswa tidak memiliki alat bantu yang mampu memfasilitasi proses belajarnya sehingga siswa

mengalami kesulitan dalam membaca gambar. Tidak dimilikinya alat bantu tersebut disebabkan guru jarang membiasakan siswa dalam menggunakan alat bantu belajar selama proses pembelajarannya. Selama ini guru disekolah tersebut hanya memanfaatkan buku-buku paket yang ada sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Kurangnya minat belajar menyebabkan mereka sulit untuk membaca.

Rendahnya minat belajar membaca gambar pada siswa kelas II Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 29 orang, hanya 14 orang atau atau persentase sebesar 48,52% dan 15 orang siswa tidak mampu atau persentase sebesar 51,48%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hampir dari setengah jumlah siswa kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango belum dapat membaca gambar dengan baiksesuai kompetensi yang diharapkan .

Dari analisis capaian persentase atas maka dipandang perlu untuk menerapkan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca gambar dengan baik. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan memilih dan menggunakan media gambar yang dapat menarik perhatian siswa. Melalui media gambar diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mampu dalam membaca gambar. Media gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, disamping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa,

merangsang minat siswa sehingga siswa lebih senang mengikuti kegiatan membaca gambar.

Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Dengan kenyataan ini penulis memformulasikan judul sebagai berikut; “Kemampuan Siswa Membaca Gambar Di Kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah yang ditemui di kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango khususnya membaca gambar. Untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan guru terkesan monoton dan belum sesuai dengan proses pembelajaran membaca gambar.
2. Kemampuan siswa membaca gambar di kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masih rendah.
3. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membaca gambar.
4. Kurang optimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Kemampuan Siswa Membaca Gambar di Kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaen Bone Bolango?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa membaca gambar di kelas II SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa serta guru dapat mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan siswa membaca gambar.

1.6.2 Bagi Siswa

Menumbuhkan minat dan motivasi kepada siswa untuk melatih keterampilan berbahasa terutama pada aspek membaca gambar. Dari hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

1.6.3 Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh data yang dapat dijadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran oleh peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah,

guru, dan khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca gambar.

1.6.4 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah guna melatih kecerdasan berpikir siswa di SD. Dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan seberapa besar pengembangan kemampuan siswa dalam membaca gambar.